

MEMBANGUN KOHESIVITAS KELOMPOK TANI

Irmayani Noer¹, Henry Kurniawan², Annisa Fitri³, Ni Siluh Putu Nuryanti⁴, Yana Sukaryana⁵

^{1,2,4,5}Dosen, Magister Terapan Ketahanan Pangan, Politeknik Negeri Lampung

³Dosen, Agribisnis Pangan Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

Email: Irmayani_noer@polinela.ac.id

ABSTRACT

Farmer groups can grow and develop if there is a sense of mutual trust, interdependence, and mutual assistance among members. The closeness of the relationship (cohesiveness) among members that is built up due to frequent interaction, meeting, and communicating will foster trust. The higher the cohesion, the higher the loyalty, engagement, and engagement of members. The problem in the Triguna 45 farmer group is that the level of trust between members of the farmer group is different from one another. So that the problem that will be solved in this activity is how to build and improve the close relationship between members of the farmer group. The method of activity is carried out through several stages, namely socialization, carried out by holding meetings with members and administrators of farmer groups to equalize perceptions and commitments. The second stage is the preparation of materials and the design of extension activities, the third stage is the implementation of counseling which is carried out intensively through discussion activities and the delivery of material on cohesiveness. Evaluation was carried out at the beginning and at the end of the activity by a questionnaire regarding cohesiveness. Based on the results of the activity evaluation, it was found that the level of knowledge and understanding of members of the Triguna 45 farmer group on cohesiveness had increased with an average increase of 80%. If the cohesiveness of the group is strong, the motivation of individuals in the group will grow positively and be group-oriented.

Keyword: Empowerment of Farmer Groups, Farmer Institutions, Knowledge, Trust

ABSTRAK

Kelompok tani adalah wujud kelembagaan di tingkat petani, dapat tumbuh dan berkembang jika terdapat rasa saling percaya, saling ketergantungan, dan saling membantu diantara anggota. Keeratan hubungan (kohesivitas) diantara anggota yang terbangun karena seringnya berinteraksi, bertemu, dan berkomunikasi akan menumbuhkan kepercayaan. Semakin tinggi kohesi, semakin tinggi loyalitas, keterlibatan, dan keterikatan anggota. Kelompok Tani Triguna 45 merupakan salah satu kelompok tani di Kabupaten Lampung Barat dengan permasalahan tingkat kepercayaan anggota kelompok tani yang berbeda satu dengan lainnya. Sehingga permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana membangun

dan meningkatkan keeratn hubungan diantara anggota kelompok tani sehingga kelompok tani berdaya upaya dalam mengembangkan potensi yang ada dalam kelompok. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan membangun kohesivitas dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sosialisasi program yang dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan bersama anggota dan pengurus kelompok tani untuk menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen terhadap penyelenggaraan program. Tahap kedua adalah penyusunan materi dan rancangan kegiatan penyuluhan, tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan secara intensif melalui kegiatan diskusi dan penyampaian materi tentang kohesivitas. Evaluasi dilakukan di awal dan di akhir kegiatan dengan cara mengisi kuesioner mengenai kohesivitas. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan (*kognitif*) peserta mengenai kohesivitas. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok tani Triguna 45 terhadap kohesivitas telah meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 80%. Jika kohesivitas kelompok kuat maka motivasi individu dalam kelompok akan tumbuh positif dan berorientasi pada kelompok.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kelompok Tani, Kelembagaan Petani, Pengetahuan, Kepercayaan

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Gerakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya pertanian untuk mendukung Indonesia emas tahun 2045. Dalam gerakan pengembangan sumber daya manusia pertanian, petani diharapkan berperan aktif dalam upaya mendorong pengembangan kelembagaan petani. Kelompok tani adalah wujud kelembagaan di tingkat petani, dapat tumbuh dan berkembang jika terdapat rasa saling percaya, saling ketergantungan, dan saling membantu diantara anggota. Kepercayaan diantara anggota kelompok sangat ditentukan oleh keeratn hubungan (kohesivitas) diantara anggota yang terbangun karena seringnya berinteraksi, bertemu, dan berkomunikasi. Kohesivitas merupakan fenomena sosial yang menarik untuk diberdayakan dalam kelompok tani. Semakin tinggi kohesi, semakin tinggi loyalitas, keterlibatan, dan keterikatan anggota.

Kelompok Tani Triguna 45 terletak di Desa Tribudisyukur di Kecamatan Kebun Tebu, 80 Km dari ibu kota kabupaten (Lampung Barat) dan 183 Km dari ibu kota provinsi (Bandar Lampung). Wilayah Desa Tribudisyukur berada sekitar 800 m dari permukaan laut dengan iklim sejuk atau basah sepanjang hari dengan temperatur rata-rata 17⁰ c. Kopi merupakan komoditi unggulan petani di Desa Tribudisyukur, dan tingginya hasil produksi kopi di Desa Tribudisyukur ±1638 ton, berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi petani.

Alasan mengapa kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang adalah karena anggotanya saling percaya, saling bekerja sama dan saling membantu. Namun pada kenyataannya tidak semua

kelompok tani tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Setiap anggota kelompok tani memiliki keyakinan yang berbeda-beda, antara satu petani dengan petani lainnya. Kepercayaan adalah perekat kemitraan yang langgeng yang meningkatkan kinerja kelompok dalam mencapai tujuannya. Kepercayaan merupakan dasar bagi seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma yang dianut di lingkungannya (Lawang dan Robert, 2004; Mahamit et al., 2016; Fukuyama, 2007). Kepercayaan yang tumbuh dalam sebuah kelompok adalah perekat yang mengikat anggota. Oleh karena itu, ketika kepercayaan di antara anggota tim tumbuh, memungkinkan anggota bekerja sama secara lebih efektif. Kohesi kelompok tani perlu diperhatikan karena mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan kelompok. Jika setiap anggota kelompok tani memiliki kepercayaan yang kuat di antara anggota kelompok, maka kohesi dalam kelompok akan semakin tinggi. Tingkat kohesi yang tinggi memungkinkan kelompok untuk hidup lama dan bertahan dari berbagai masalah baik di dalam maupun di luar tim (Putri dan Mirza, 2018).

Kelompok tani Triguna 45 selalu menunjukkan perkembangan dan kinerja serta kerjasama yang baik. Kerjasama yang dilakukan kelompok tani Triguna 45 dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor, salah satunya yaitu kepercayaan anggota. Namun pada kenyataannya tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Triguna 45 berbeda satu dengan lainnya, dimana kondisi ini berkaitan dengan kohesivitas kelompok tani. Kegiatan rapat tidak rutin dan terjadwal dengan baik sehingga informasi yang berkaitan dengan usahatani tidak dengan segera dapat tersampaikan kepada anggota. Pertemuan kelompok yang rutin dan terjadwal dapat mempererat hubungan diantara anggota kelompok maupun antara anggota dengan pengurus karena sering bertemu dan berinteraksi. Kesalahfahaman antara anggota dan pengurus menyebabkan kerenggangan hubungan yang berujung pada ketidakpercayaan anggota terhadap pengurus. Seyogyanya kelompok tani harus memiliki tingkat keakraban/keakraban/kohesivitas kelompok yang tinggi untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan kelompok. Semakin kohesif kelompok maka semakin erat rasa loyalitas, keterlibatan dan rasa keterikatan antar anggota kelompok. Permasalahan tersebut merupakan fenomena interaksi sosial yang harus segera diatasi, karena keakraban hubungan merupakan faktor yang dapat membangun kepercayaan dalam kelompok yang menyebabkan seseorang untuk mau melakukan suatu tindakan. Kohesivitas merupakan salah satu faktor yang dapat memperpanjang umur kelompok. Berdasarkan keadaan dan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat. Membangun Kohesivitas Kelompok Tani dengan khalayak sasaran adalah kelompok tani Triguna 45.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota dan pengurus kelompok tani tentang kohesivitas dan bagaimana membangun kohesivitas dalam kelompok. Terbangunnya keakraban hubungan diantara anggota kelompok dapat menimbulkan kepercayaan baik antara anggota dengan pengurus maupun kepercayaan diantara anggota kelompok.

METODE

Kegiatan penyuluhan membangun kohesivitas antara anggota dan pengurus Kelompok Tani Triguna 45 Kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung Barat dilaksanakan di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat pada 29 Juni 2021. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 18 orang anggota dan pengurus kelompok tani Triguna45. Akar permasalahan yang dihadapi kelompok tani adalah belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kohesivitas. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan tim pelaksana adalah penyuluhan tentang kohesivitas dan cara membangun kohesivitas dalam kelompok, sehingga diharapkan pengetahuan dan pemahaman anggota dan pengurus kelompok tani akan kohesivitas mengalami peningkatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi). Mekanisme pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan diuraikan sebagai berikut :

Tahap awal dilakukan sosialisasi program yang merupakan bagian utama dari analisis kebutuhan. Sosialisasi program ini dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan mitra dan calon peserta kegiatan untuk menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen terhadap penyelenggaraan program. Pada sosialisasi ini juga dilakukan analisis kebutuhan dengan melakukan identifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penyuluhan. Tahap kedua penyusunan materi yang meliputi penyusunan rancangan kegiatan penyuluhan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan secara intensif yaitu penyampaian materi (teori) kohesivitas.

Setelah itu dilakukan ceramah dan diskusi mengenai mengenai pemanfaatan kohesivitas. Evaluasi kedua dilakukan setelah berakhirnya seluruh kegiatan penyuluhan kohesivitas dengan kuesioner yang digunakan sama dengan kuesioner yang pertama. Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan, dilakukan sebanyak 2 tahap yaitu evaluasi tahap awal, evaluasi proses dan evaluasi tahap akhir. Evaluasi awal terhadap kelompok tani Triguna 45 dilakukan sebelum penyuluhan/ ceramah dan diskusi dengan cara mengisi form kuesioner. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan (*kognitif*) kelompok tani tentang kohesivitas. Evaluasi proses dilakukan pada saat diskusi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keseriusan peserta dalam mengikuti diskusi dan peran serta atau keaktifan peserta dalam kegiatan penyuluhan. Evaluasi tahap akhir bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kelompok tani Triguna45 setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi tahap akhir dilakukan dengan cara mengisi form kuisisioner yang sama pada penilaian tahap pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang diajukan maka dilakukan 3 tahap kegiatan meliputi: Tahap awal yaitu sosialisasi, penyusunan materi, penyuluhan dan evaluasi yang

dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang kohesivitas dalam kelompok. Kelompok tani Triguna 45 secara rutin melakukan kegiatan pertemuan kelompok minimal satu kali dalam satu bulan, tempat kegiatan bisa di lokasi kebun atau di kediaman ketua kelompok tani atau pengurus secara bergiliran. Meskipun saat kegiatan ini berlangsung adalah masa pandemi covid-19 namun tidak menyurutkan semangat berinteraksi dan bertemu. Pembatasan interaksi hanya dilakukan untuk mobilisasi ke luar pekon, sementara interaksi masyarakat dalam lingkungan pekon tetap berjalan dengan penggunaan protokol kesehatan.

Kegiatan penyuluhan dan evaluasi dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 29 Juni 2021. Lokasi pelaksanaan kegiatan di kediaman ketua Kelompok Tani Pekon Tribudi Syukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. Peserta berjumlah 18 orang anggota dan pengurus dengan karakteristik sebagaimana tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Peserta Kegiatan Penyuluhan

No.	Karakteristik	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata
1.	Umur (tahun)	34	58	46
2.	Pendidikan (tahun)	9	12	10.5
3.	Pengalaman (tahun)	14	30	22

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata umur peserta adalah 46 tahun, dapat dikategorikan pada usia produktif. Tingkat pendidikan rata-rata 10.5 tahun karena sebagian besar (80 persen) memiliki tingkat pendidikan SLTA. Tingkat pendidikan yang cukup memadai ini menyebabkan proses edukasi berjalan lancar. Pada tahap awal penyuluhan disebar kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sasaran terhadap materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi awal diketahui bahwa sebagian besar sasaran memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap materi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase peserta yang memiliki skor penilaian rendah mencapai 61,1% (11 orang), skor sedang 22,2% (4 orang) dan skor tinggi 16,7% (3 orang).

Tabel 5. Skor penilaian jawaban daftar pertanyaan pada saat evaluasi awal

No.	Skala penilaian	Skor	Evaluasi awal		Evaluasi akhir	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	0 – 15	Rendah	11	61,1	1	5,6
2.	16 – 30	Sedang	4	22,2	2	11,1
3.	31 -- 45	Tinggi	3	16,7	15	83,3
Jumlah			15	100	14	100

Selama proses penyuluhan berlangsung, antusias peserta mengikuti kegiatan ini cukup baik. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang muncul baik saat ceramah berlangsung maupun usai ceramah oleh pemateri. Pada akhir kegiatan penyuluhan dilakukan kembali penyebaran kuisioner sebagai evaluasi hasil. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan kegiatan. Evaluasi

akhir ini diperoleh hasil bahwa peserta mendapatkan pengetahuan yang signifikan dan berupaya menerapkan dalam berinteraksi dalam kelompok. Seluruh penyajian materi direspon dengan baik oleh mitra. Adapun skor penilaian terhadap jawaban yang diberikan mitra saat evaluasi awal dan akhir dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pemahaman peserta tentang kohesivitas dalam kelompok relatif rendah. Setelah kegiatan penyuluhan rata-rata peningkatan skor tinggi mencapai 80 persen. Hal ini juga menunjukkan bahwa materi kegiatan penyuluhan mampu diserap baik oleh peserta.

PENUTUP

Kegiatan penyuluhan membangun kohesivitas kelompok tani dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kohesivitas kepada anggota dan pengurus kelompok tani Triguna45. Jika kohesivitas kelompok begitu kuat maka motif-motif individu akan diganti oleh motif yang berorientasi pada kelompok. Hasrat anggota pun makin besar untuk mensukseskan kelompoknya.

REFERENSI

- Andini, F. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kohesivitas guru di Kota Yogyakarta. *Pendidikan 2* (4) : 1-11.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2018.). Produksi tanaman kopi Provinsi Lampung, 2009-2013. *Bandar Lampung (ID)*.
- Fukuyama, F. (2007). *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta. CV Qalam.
- Juwita, A. I., Mustafa, A., & Tamrin, R. (2017). Studi Pemanfaatan Kulit Kopi Arabika (Coffee Arabica L.) Sebagai Mikro Organisme Lokal (MOL). *Agrointek*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v11i1.2937>
- Lawang & Robert, M.Z. (2004). *Kapita Sosial dalam Perspektif Sosiologi : Suatu Pengantar*. FISIP UI Press. Depok.
- Mahamit, Y., W. M. Wangke dan N. M. Benu. (2016). Kajian modal sosial pada kelompok tani di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri- Sosio Ekonomi Unsrat* 12 (2) : 125-136.
- Marcelinda, A., Ridhay, A., & Prismawirianti. (2016). Aktivitas antioksidan ekstrak limbah kulit ari biji kopi (Coffea sp) berdasarkan tingkat kepolaran pelarut The Atioxidant Activity Of Husk Coffea (Coffea sp). *Online Jurnal of Natural Science*, 5(1), 21-30.
- Putri, M. & Mirza. (2018). Kohesivitas kelompok dan kualitas kehidupan kerja pada karyawan. *Psikologi Unsyiah* 1 (1) : 1-17.
- Permana, M.M.A & Mulyana,O.P. (2017). Persepsi terhadap kohesivitas kelompok kerja dengan intensi turnover pada pramuniaga. *Psikologi Teori dan Terapan* 8 (1) : 24-32.